

Pengaruh Digitalisasi Sejarah dalam Bentuk Vidio Pendek Artificial Intelegence

Uni Fatkhatu Rokhmah

Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya
Penulis Korespondensi: 03020221073@student.ac.id

Dr Hj Muzaiyanah, M. Fil.I

Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya
muzaiyana@uinsa.ac.id

Abstrak

Di era digital saat ini, minat masyarakat terhadap sejarah sering kali dianggap rendah, dengan anggapan bahwa sejarah adalah topik yang kuno dan kurang menarik. Artikel ini bertujuan untuk memberi pemaparan mengenai pengertian AI, minat masyarakat terhadap video pendek AI, serta pengaruh adanya AI bagi dunia sejarah. Melalui metode analisis konten dan studi pustaka, yang mencakup jurnal, buku, serta sumber web yang memiliki relevansi dengan judul penulisan. Penelitian ini mengkaji bagaimana digitalisasi sejarah dalam bentuk video pendek dapat menarik perhatian masyarakat. Video pendek AI mampu menyajikan informasi sejarah secara ringkas namun dapat memberikan informasi yang padat, memfokuskan pada inti permasalahan tanpa mengurangi makna dari peristiwa sejarah. Selain itu, video pendek ini berpotensi menjadi sumber sekunder yang berharga untuk penelitian sejarah, khususnya untuk peristiwa yang sulit diabadikan dalam bentuk gambar atau video. Temuan ini akan menunjukkan bahwa integrasi AI dalam penyajian sejarah tidak hanya memperkaya pengalaman belajar masyarakat, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian dan rekonstruksi sejarah.

Kata Kunci: *sejarah, kecerdasan buatan, masyarakat*

PENDAHULUAN

Awal abad 21 merupakan babak luar biasa bagi kemajuan dalam bidang informasi dan komunikasi yang dapat menyokong kemajuan didalam dunia pendidikan dan pengetahuan. Perkembangan ini berdampak melalui kemudahan dalam mencari sumber informasi apapun melalui berbagai media. Berkat kemajuan teknologi ini, peran sosial

media sudah menjadi sektor utama dalam kehidupan seseorang. Dibuktikan dengan ketergantungan mereka terhadap media sosial. Dimana media sosial kini yang menjadi tolak ukur kehidupan, pandangan pemikiran, hingga acuan dalam beragama.

Apalagi akhir akhir ini dunia teknologi kembali memunculkan inovasi luar biasa seperti *artificial intelligence*, (kecerdasan buasan) yang biasa dikenal dengan AI. Jika dilihat pada masa yang akan datang, perkembangan AI ini tidak akan ada habisnya. Bahkan akan semakin mentransformasikan kehidupan manusia. Penggunaan AI masa kini merupakan hal yang umum pada aspek kehidupan. Secara tidak sadar, dalam kehidupan sehari hari pun kita sudah menggunakan kecerdasan ini. Bahkan dapat dinilai sangat ketergantungan.

Sejatinya sejarah adalah warisan budaya. Jika dewasa ini masyarakat tidak kenal bahkan acuh dengan sejarah maka tidak akan ada lagi esistensi dalam Indonesia. Sebab Indonesia lahir dari sejarah, dengan beragam masyarakat yang berbudaya. Kemajuan teknologi juga dengan mudahnya mengalihkan fokus masyarakat terhadap negrinya. Dengan kemunculan idol yang tampil dengan budaya negaranya. Alhasil membuat orang yang senang menontonnya mengikuti apa yang dilakukan idol tersebut. Contoh kecil, mulai dari pemilihan berpakaian yang cenderung lebih suka Korean look ketimbang menggunakan batik. Jika hal tersebut terus dilakukan, maka budaya kita yang akan diambil orang. Seolah olah masyarakatnya enggan dan acuh terhadap sejarah bangasanya.

Hal tersebut melahirkan inovasi baru bagi sejarawan dalam mengolah sumber sejarah. Sebab hakikatnya sejarah adalah ‘peristiwa masa lalu’ yang mana memuat kisah, benda, serta cerita dimasalalu. Dan setiap hal yang berkaitan dengan peristiwa tersebut harus diabadikan. Sehingga dapat disebut sebagai ‘bukti sejarah’. Contoh kemajuan teknologi, para sejarawan mampu melakukan digitalisasi arsip sehingga tidak perlu khawatir jika arsip secara fisiknya hilang/ rusak. Dan akhir akhir ini di beberapa platform digital sangat viral video pendek AI yang menjelaskan serta menggambarkan peristiwa sejarah dengan gambar yang sangat jernih dan menyerupai bentuk aslinya. Adanya inovasi seperti ini bertujuan untuk menarik minat serta perhatian masyarakat terhadap sejarah. Jika tidak diinovasikan seperti ini, maka peminat sejarah akan menurun. Sebab yang banyak diketahui perihal sejarah hanya literatur panjang yang membosankan.

Untuk menjelaskan fenomena tersebut, maka penelitian ini menggunakan metode studi Pustaka dan juga analisis konten. Metode studi Pustaka digunakan untuk mengumpulkan informasi dari beberapa literatur yang relevan dengan judul penelitian ini. Mulai dari buku, artikel, dan jurnal. Dengan menggunakan metode studi pustaka ini, diharapkan bisa memperoleh pemahaman lebih terkait konsep serta konteks tentang digitalisasi sejarah dan penggunaan AI.

Metode analisis konten dilakukan untuk mendapatkan perspektif langsung dari masyarakat mengenai ketertarikan mereka terhadap video pendek yang dihasilkan melalui teknologi AI. Metode ini melibatkan pengumpulan dan analisis data dari berbagai

sumber, seperti komentar di media sosial, dan wawancara dengan pengguna. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memahami bagaimana masyarakat merespons video pendek dan faktor-faktor yang memengaruhi daya tarik konten tersebut (Rozali, n.d.). Dalam konteks disiplin ilmu sejarah, analisis konten memberikan wawasan tentang bagaimana teknologi AI dapat digunakan untuk menghidupkan peristiwa sejarah melalui video pendek yang menarik. Dengan memanfaatkan visual dan narasi singkat, video ini menyampaikan informasi kompleks dengan cara yang mudah dipahami, membuat sejarah lebih mudah diakses oleh audiens yang lebih luas.

Pendekatan kualitatif ini dipilih untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai pengalaman, sikap serta opini para responden. Dengan menggunakan metode dan pendekatan tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana AI dalam dunia teknologi dapat merubah minat masyarakat terhadap sejarah.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian ini ada dalam proposal skripsi yang ditulis oleh Mursidul Amin dari Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Youtube Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah di Kelas XI IPS SMA Negeri 7 Banjarmasin” penelitian ini membahas tentang sejauh mana platform digital youtube dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam mempelajari sejarah. Fokus utama dalam penelitian ini adalah menjadikan youtube sebagai salah satu media sosial yang tepat dalam pembelajaran sejarah serta dampak positif terhadap minat belajar peserta didik hal tersebut relevan dengan penelitian ini. Sebab adanya kesamaan tema yang membahas mengenai pengaruh video AI dalam minat sejarah.

Penelitian yang ditulis oleh Neli Amelia sari dengan judul “Pemanfaatan Media Pembelajaran Sejarah Berbasis Short Video Learning” dalam penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis video pendek telah menjadi alat yang efektif dalam pengajaran sejarah, memberikan keunggulan dalam memfasilitasi pemahaman siswa. Artikel tersebut menekankan bahwa di era digital, penggunaan teknologi dalam pendidikan memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri, dengan guru berperan sebagai pengawas dan pemberi pemahaman. Penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi serta menegaskan bahwa media pembelajaran memiliki nilai praktis yang dapat membangkitkan motivasi belajar, menjadikan konsep yang abstrak menjadi konkret, serta memungkinkan siswa untuk mengatasi batasan ruang kelas melalui representasi visual yang menarik.

Selanjutnya, penelitian terdahulu oleh Asti Fanani yang membahas tentang implementasi AI dalam video dakwah. Penelitian ini menunjukkan bagaimana video yang dihasilkan dapat diubah menjadi format yang lebih moder dengan bantuan AI, sehingga dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan efisien. Penelitian ini juga menyoroti kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan AI.

Dari latar belakang diatas, maka terdapat beberapa rumusan masalah untuk diteliti. Antara lain, (1) Apa yang dimaksud dengan AI? (2) bagaimana ketertarikan masyarakat terhadap video pendek yang dibuat oleh AI? (3) Bagaimana peran perkembangan AI dalam disiplin ilmu sejarah? Dari ketiga rumusan masalah diatas, diharapkan pembaca memahami pengertian dai AI, , serta peran AI bagi perkembangan ilmu sejarah.

HASIL PEMBAHASAN

Pengertian AI

AI merupakan singkatan dari *Artificial Intellegence*. Dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai kecerdasan digital. Sebenarnya AI merupakan kecerdasan pada manusia serta hal yang dipikirkan oleh manusia. Hanya saja pemikiran tersebut di program didalam computer. Dalam konfersi Darmoth AI dibuat pada tahun 1956(Rahayu, n.d.). Namun kecerdasan buatan ini sudah ditanamnkan lama, jauh sebelum itu. Para ilmuwan selalu membuat progress terbaru akan perkembangan kecerdasan digital ini. Tahun 1970 menjadi tahun “musim dingin”AI. Sebab jarang sekali peminatnya. Namun kembali digandrungi masyarakat pada tahun 2000an. Disinilah puncak dari kemajuan AI yang semakin pesat.

Bermula di tahun 1900 George Boole, Alfred Whitehead serta Bertand A. W memunculkan tori matematika yang menjadi dasar dalam pembuatan kecerdasan digital(Ivan Sudirman, n.d.). mereka bertiga adalah seorang filsuf dan matematikawan. Penemuan mereka berupa Principia Atemathic. Pada tahun 1930 mulai adanya pengelompokan hardware dan soft ware pada computer Serta arah agar computer dapat memrepresentasikan pengetahuan. Hingga menjadi perdebatan mengenai bagaimana cara memasukkan data ke dalam computer sehingga mereka dapat belajar.

Pertama kali muncul computer pada era perang dunia II. Yang awalnya diciptakan hanya unuk kepntingan perang. Setelah peran usai computer dijadikan asset oleh departemen statistic untuk mengolah data kepentingan negara. Computer dikembangkan lagi oleh Edward Albert dalam segi bahasanya. Ditahun 1980 an mulailah muncul genetic programming, evolution stratedi, dan banyak program pengembangan lainnya. Semua teknologi computer semakin dikembangkan melalui ide. Puncak dari perkembangan AI ada di abad 21. Mulai dari adanya penemuan World Wide Web. Yang bias akita kenal dengan WWW.

Jika melihat perkembangan AI yang sedemikian rupa. Maka harus dimengerti bahwa AI tetap memerlukan data untuk dijadikan acuan pengetahuan dan pengambilan keputusan(William et al., 2023). Sama halnya seperti manusia yang yang membutuhkan data serta pengalaman supaya kecerdasanya lebih dan lebih. AI juga diprogram untuk terus membenahi dirinya dari kesalahan yang pernah dibuat. Maka tak heran jika AI dapat melakukan Self Correction. Dua hal utama yang menjadi bagian kecerdasan buatan.

Pengetahuan sebagai penghubung antara satu pemikiran. Dan motor inferensi yakni kemampuan menarik suatu kesimpulan.

Sebagai mesin buatan manusia AI juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Beberapa kelebihan yang dimiliki oleh AI (Lubis, 2021)

1. Sifatnya lebih permanen. Tidak akan berubah jika sistem komputer tidak diubah. Data yang tersimpan dalam sistem komputer memiliki karakteristik kepermanenan yang tinggi. Artinya, sekali data dituliskan ke dalam penyimpanan, data tersebut akan tetap ada di sana selama tidak ada proses penghapusan atau perubahan yang disengaja. Hal ini berbeda dengan data dalam bentuk fisik seperti kertas, yang lebih mudah rusak atau hilang. Kepermanenan data digital ini menjadikannya sangat fleksibel untuk menyimpan berbagai jenis informasi, mulai dari dokumen penting hingga hasil penelitian ilmiah
2. Mudah untuk disebar. Sebab dapat memindah data dengan sangat mudah dari satu komputer ke komputer lain. Berkat adanya jaringan komputer dan berbagai protokol komunikasi, kita dapat mengirimkan data dari satu perangkat ke perangkat lainnya dengan sangat cepat dan efisien. Proses ini dilakukan melalui digitalisasi data, yang mengubah informasi menjadi kode-kode biner yang mudah dibaca oleh komputer
3. Menghemat biaya. Sebab mendatangkan orang yang ahli akan jauh lebih mahal dari mengoperasikan komputer untuk menyelesaikan pekerjaan. Lebih fleksibel dapat mengerjakan tugas sesuai dengan waktu dan kebutuhan Anda tanpa harus menunggu orang lain. Selain itu, kita akan lebih memahami proses kerja dan dapat melakukan perbaikan jika terjadi kesalahan
4. Dapat didokumentasikan. AI dapat melacak setiap aktivitas yang dilakukan sistem dan otomatis merekam hal tersebut. Setiap interaksi pengguna dengan sistem, mulai dari login hingga mengakses aplikasi tertentu, dapat didokumentasikan dengan presisi. Data-data ini kemudian dapat digunakan untuk berbagai tujuan, seperti analisis kinerja sistem, deteksi ancaman keamanan, atau personalisasi pengalaman pengguna.
5. Cara kerja yang cepat dengan hasil terbaik. tidak hanya mampu menyimpan dan memproses data dengan efisien, tetapi juga dapat menyelesaikan tugas-tugas kompleks dengan kecepatan yang jauh melampaui kemampuan manusia. Hal ini menjadikan AI sebagai alat yang sangat berharga dalam berbagai bidang, mulai dari industri hingga kehidupan sehari-hari.

Karna AI adalah buatan manusia, maka tidak menafikkan bahwa AI pasti memiliki kekurangan. Beberapa kekurangan AI (Wahda, n.d.)

1. Tidak kreatif. Sebab AI hanya menjalankan apa yang sudah diprogram saja. AI tidak dapat berpikir kreatif seperti manusia. Sebab AI dirancang untuk melakukan tugas berdasarkan data dan algoritma yang telah diprogram

sebelumnya. Meskipun AI dapat menciptakan karya yang mengesankan, namun AI belum mampu menghasilkan ide-ide yang benar-benar baru, inovatif, dan orisinal seperti yang sering dilakukan manusia.

2. Mempersempit lapangan pekerjaan, dari awal sudah dirancang untuk mempermudah pekerjaan Otomatisasi yang didorong oleh AI memang membawa banyak manfaat, namun di sisi lain juga menimbulkan kekhawatiran akan hilangnya lapangan kerja. Banyak tugas yang sebelumnya dilakukan oleh manusia kini dapat dilakukan oleh AI dengan lebih cepat dan efisien. Hal ini dapat menyebabkan pengangguran dan ketidakstabilan pada ekonomi.
3. Meningkatkan rasa malas. Jika semua tugas dapat dilakukan oleh AI, manusia mungkin menjadi terlalu bergantung pada teknologi dan enggan untuk berpikir atau berusaha sendiri. Hal ini dapat berdampak negatif pada kemampuan kognitif dan kreativitas manusia.

Abad 21 ini diklaim sebagai era puncak dari kecerdasan buatan. Durasi dalam mutasi teknologi begitu cepat. Hingga ditemukan bermacam macam kecerdasan buatan. Terlebih dibidang dokumentasi yang kini sedang ramai digandrungi masyarakat. Pada era media sosial yang ramai, maka engginer AI berlomba lomba untuk memberikan dan membuat hal baru yang lebih unik namun praktis. Seperti kemunculan video yang dapat diedit menggunakan AI. Penggambaran tokoh yang begitu nyata serta pengisian suara yang selaras dengan arah gerak video.

Ketertarikan Masyarakat Terhadap Vidio Pendek

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan media sosial, video pendek telah menjadi salah satu bentuk konten yang paling populer di berbagai platform digital. Dari YouTube Shorts, TikTok, SnackVideo, Instagram Reels, hingga Shopee Video, semua platform ini menawarkan video dengan durasi singkat yang mampu menarik perhatian jutaan pengguna. Fenomena ini tidak lepas dari kebiasaan masyarakat yang semakin terbiasa dengan konsumsi informasi secara instan, sejalan dengan gaya hidup modern yang mengutamakan efisiensi dan kecepatan(Firamadhina & Krisnani, 2021).

Salah satu faktor utama yang mendorong minat masyarakat terhadap video pendek adalah sifatnya yang praktis dan mudah diakses. Dengan kemajuan teknologi, siapa pun dapat merekam dan mengedit video menggunakan smartphone tanpa memerlukan keterampilan khusus. Ini memungkinkan berbagai kalangan mulai dari pelajar hingga pekerja untuk berbagi kreativitas dan ide mereka secara cepat.Video pendek juga efektif dalam menyampaikan pesan secara singkat, sesuai dengan perhatian masyarakat yang semakin terbatas. Platform seperti TikTok dan Instagram Reels menjadi tempat bagi konten yang beragam, dari hiburan hingga edukasi, serta mendorong interaksi dan kolaborasi antar pengguna. Sehingga dengan semua kemudahan ini, video pendek telah menjadi alat komunikasi yang tidak hanya menghibur, tetapi juga menginspirasi dan menghubungkan orang-orang di seluruh dunia.

Selanjutnya, penggunaan kuota internet yang lebih hemat juga menjadi daya tarik tersendiri. Video pendek yang biasanya memiliki durasi kurang dari satu menit memungkinkan pengguna untuk mengonsumsi konten tanpa menghabiskan banyak kuota. Adanya video pendek memberikan keuntungan signifikan. Banyak pengguna yang mencari cara untuk tetap terhibur dan terinformasi tanpa harus mengeluarkan biaya tinggi untuk paket data. Dengan video berdurasi singkat, pengguna dapat mengonsumsi konten secara efisien; hanya dalam hitungan detik, mereka bisa mendapatkan hiburan yang segar atau pengetahuan baru. Ini sangat penting, terutama di kalangan generasi muda yang seringkali memiliki anggaran terbatas dan ketergantungan yang tinggi pada perangkat seluler.

Variasi konten yang ditawarkan oleh video pendek juga berperan penting dalam menarik perhatian. Hiburan dalam format singkat ini efektif menciptakan momen menyenangkan dan interaksi antar pengguna. Selain itu, video inspiratif seperti cerita sukses atau motivasi harian membantu penonton merasa terhubung. Konten edukatif juga banyak tersedia, di mana kreator membagikan pengetahuan dalam bentuk yang mudah dipahami. Video pendek mampu beradaptasi dengan tren dan isu terkini, sehingga konten relevan dapat menjangkau audiens yang lebih luas. Dengan semua variasi ini, video pendek tidak hanya menghibur, tetapi juga mendidik dan menginspirasi, menjadikannya relevan bagi banyak orang dalam kehidupan sehari-hari (Bulele & Wibowo, 2020).

Keberadaan algoritma mesin pencari digital yang cerdas juga mendukung popularitas video pendek. Konten yang disukai akan lebih mudah ditemukan oleh pengguna yang memiliki minat yang sama, sehingga meningkatkan peluang video untuk menjangkau audiens yang lebih luas (Syahreza, n.d.). Hal ini memungkinkan kreator untuk mendapatkan pengakuan yang lebih cepat, meningkatkan motivasi untuk terus berkarya.

Dengan segala kelebihan tersebut, tidak mengherankan jika minat masyarakat terhadap video pendek semakin besar, terutama setelah munculnya platform seperti TikTok dan YouTube yang mengedepankan durasi singkat. Dalam waktu yang relatif singkat, pengguna dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan tanpa harus menghabiskan banyak waktu. Hal ini menjadi perhatian para sejarawan dan peneliti yang melihatnya sebagai model pembelajaran baru di era digital ini.

Secara keseluruhan, fenomena video pendek lebih dari sekadar tren, namun cerminan perubahan besar dalam cara masyarakat mengonsumsi informasi dan hiburan. Seiring meningkatnya penggunaan *smartphone* dan akses internet, video pendek menjadi pilihan utama banyak orang yang mencari konten cepat dan menarik. Format ringkas ini memungkinkan pengguna mengakses hiburan dan informasi dengan mudah tanpa menghabiskan banyak waktu. Video pendek juga memungkinkan partisipasi pemirsa yang lebih luas, menciptakan ruang kreativitas dan kolaborasi antar pengguna (Firamadhina & Krisnani, 2021). Video pendek pasti akan berkembang di masa

depan, beradaptasi dengan perubahan teknologi dan kebutuhan penonton. Mampu menyajikan konten yang beragam dan relevan, video berdurasi pendek telah menjadi bagian integral dari kehidupan kita sehari-hari, mengubah cara kita berinteraksi dengan dunia di sekitar kita. Ini bukan hanya perubahan format, tapi juga cara kita berkomunikasi dan berjejaring satu sama lain.

Peran Video pendek AI dalam Sejarah

Sejak peluncuran inisiatif "Making Indonesia 4.0" pada tahun 2018 oleh Pemerintah Indonesia, terdapat dorongan yang kuat untuk memanfaatkan teknologi cerdas, termasuk kecerdasan buatan (AI), dalam meningkatkan daya saing industri, termasuk industri kreatif (Purba, 2021). Salah satu aspek yang sangat diuntungkan dari kemajuan teknologi ini adalah bidang sejarah. Kecerdasan buatan telah menjadi alat yang berharga bagi para sejarawan dalam menyimpan dan mengelola berbagai bukti sejarah, memungkinkan mereka untuk mengakses arsip yang mungkin terabaikan atau tersembunyi selama bertahun-tahun. Dengan dukungan AI, data dan arsip dapat disimpan dengan lebih efektif, sehingga memudahkan peneliti dan masyarakat umum untuk menemukan informasi yang relevan.

Namun, tantangan besar tetap ada. Arsip sejarah yang bersifat statis dan dinamis sering kali dianggap membosankan bagi masyarakat modern, yang semakin terbiasa dengan konten interaktif dan dinamis. Proses membaca dan memahami dokumen sejarah bisa jadi rumit, mengingat perkembangan bahasa dan gaya penulisan yang berubah seiring waktu (Hermalita, 2016). Hambatan ini menciptakan kesulitan bagi banyak orang yang ingin menjelajahi sejarah. Selain memerlukan waktu untuk meneliti, mereka juga harus memiliki pemahaman mendalam tentang konteks yang ada. Tanpa keahlian khusus, informasi yang terkandung dalam dokumen sejarah bisa jadi sulit dicerna, sehingga menurunkan minat untuk mempelajarinya. Oleh karena itu, perlu ada pendekatan inovatif yang tidak hanya menyajikan sejarah dengan cara yang menarik, tetapi juga memudahkan akses dan pemahaman bagi audiens yang lebih luas.

Dalam konteks ini, video pendek berbasis AI muncul sebagai terobosan yang menarik dalam penyampaian sejarah. Di tengah maraknya konten video di platform seperti TikTok, sejarawan mulai mengadopsi format ini untuk menyajikan informasi sejarah dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Video pendek ini memberikan pengalaman yang lebih imersif (Dalimunthe et al., 2024), memungkinkan penonton merasakan seolah-olah mereka berada di tengah peristiwa sejarah itu sendiri. Dengan memanfaatkan animasi dan elemen visual yang kreatif, sejarawan dapat menciptakan gambaran yang menarik dan dinamis. Ini tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membangkitkan emosi penonton, membuat mereka lebih terhubung dengan cerita yang disampaikan. Melalui pendekatan ini, sejarah menjadi lebih hidup dan mudah diakses, menjadikan pembelajaran tentang masa lalu lebih menarik bagi generasi yang tumbuh dengan teknologi digital. Video pendek ini berpotensi menjembatani kesenjangan antara

konten sejarah yang kaku dan kebutuhan akan interaktivitas yang diharapkan oleh audiens modern.

Format video pendek ini menawarkan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan dinamis. Penonton tidak lagi terjebak dalam monotonnya arsip sejarah, mereka dapat melihat, mendengar, dan merasakan cerita yang disajikan. Hal ini menjadikan pembelajaran sejarah lebih menarik dan mudah diakses, menciptakan keterlibatan yang lebih dalam. Selain itu, video pendek berbasis AI memiliki manfaat inklusif yang signifikan. Bagi mereka yang memiliki keterbatasan, seperti tunarungu atau tunanetra(Harjono, 2021), konten ini tetap dapat diakses. Penonton tunarungu dapat belajar sejarah melalui elemen visual yang menarik, sementara penonton tunanetra dapat mendengarkan narasi yang menggugah. Dengan cara ini, video pendek menghilangkan batasan dalam mengakses dan memahami sejarah, memastikan bahwa semua orang memiliki kesempatan untuk terlibat dengan cerita masa lalu yang kaya dan beragam.

Melalui platform seperti YouTube, informasi dalam video pendek berbasis AI disampaikan secara jelas dan terstruktur. Penyampaian informasi melalui suara, gambar, gerakan, dan warna menciptakan pengalaman belajar yang lebih komprehensif. Respon emosional yang ditimbulkan dari konten ini meningkatkan keterlibatan penonton, membuat mereka lebih terhubung dengan sejarah yang disampaikan. Secara keseluruhan, video pendek berbasis AI telah membawa perubahan signifikan dalam cara kita memahami dan mengakses sejarah. Dengan pendekatan yang lebih menarik dan inklusif, diharapkan minat masyarakat terhadap sejarah akan meningkat. Ini dapat mendorong lebih banyak orang untuk terlibat dalam upaya pelestarian dan pemahaman warisan budaya kita(Wibawa et al., 2024), memastikan bahwa cerita masa lalu tetap hidup dan relevan bagi generasi mendatang.

KESIMPULAN

Kecerdasan buatan (AI) adalah suatu teknologi yang meniru kemampuan berpikir dan belajar manusia melalui pemrograman komputer. AI telah mengalami perkembangan pesat sejak diperkenalkan pertama kali pada tahun 1956, dengan berbagai kemajuan yang terus berlangsung hingga abad 21. Teknologi ini memiliki kelebihan dalam hal permanensi, kemudahan distribusi, efisiensi biaya, dan kecepatan kerja. Namun, AI juga memiliki kekurangan, seperti ketidakmampuan berkreasi secara independen, potensi pengurangan lapangan pekerjaan, dan kecenderungan untuk membuat manusia menjadi lebih malas.

Ketertarikan masyarakat terhadap video pendek yang dibuat oleh AI meningkat pesat seiring dengan perkembangan teknologi dan media sosial. Platform seperti TikTok dan YouTube Shorts menawarkan konten yang praktis dan langsung ke intinya, sesuai dengan kebiasaan masyarakat yang menginginkan informasi instan. Faktor-faktor yang

mendukung ketertarikan ini meliputi kemudahan pembuatan, efisiensi kuota internet, variasi konten, dan kredibilitas video. Dengan durasi singkat namun informatif, video pendek menjadi alat efektif untuk menarik minat masyarakat, khususnya dalam pembelajaran sejarah.

Perkembangan kecerdasan buatan (AI) memiliki peran penting dalam disiplin ilmu sejarah dengan meningkatkan penyimpanan dan aksesibilitas bukti sejarah. AI membantu sejarawan dalam mengelola data dan arsip, menjadikannya lebih mudah diakses oleh masyarakat. Dengan adanya video pendek berbasis AI, sejarawan mampu menyajikan informasi sejarah secara menarik dan interaktif, menggunakan animasi dan visual yang memikat. Hal ini tidak hanya membuat pembelajaran sejarah lebih menarik, tetapi juga dapat diakses oleh semua orang, termasuk mereka dengan keterbatasan. Dengan demikian, AI berkontribusi signifikan dalam memperkaya pemahaman masyarakat terhadap sejarah.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Terimakasih sebesar besarnya terhadap rahmat dan karunia Allah SWT yang menjadi tempat utama berharap dan berserah sehingga penulis dapat mengerjakan jurnal ini
2. Ibu Dr. Hj. Muzaiyana, M. Fil.I, selaku dosen pembimbing pertama yang telah sabar serta meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, serta memberi dukungan agar jurnal ini dapat terselesaikan tepat waktu dengan baik
3. Bapak Nuriyadin, M.Fil dan bapak Dr. Ahmad Nur Fuad, M.A. Selaku pembimbing kedua dan ketiga yang telah memberikan banyak motivasi serta informasi mengenai penulisan jurnal
4. Terimakasih tak terhingga kepada orangtua saya. Doa serta dedikasi terbaiknya yang membuat penulis berusaha untuk terus semangat menjalani hari hari
5. Terimakasih kepada teman teman kelas C publikasi ilmiah yang sudah banyak berbagi informasi
6. Terimakasih juga kepada teman teman yang selalu menemani ke perpustakaan, memberi support dan semangat serta sabar mendengarkan keluhan penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Bulele, Y. N., & Wibowo, T. (2020). *Analisis Fenomena Sosial Media dan Kaum Milenial: Studi Kasus Tiktok. 1*.
- Dalimunthe, M. A., Djuniardi, R., & Siswanda, D. (2024). Pengaruh Media Sosial terhadap Perubahan Pola Komunikasi. *AHKAM*, 3(1), 67–76. <https://doi.org/10.58578/ahkam.v3i1.2486>
- Firamadhina, F. I. R., & Krisnani, H. (2021). Perilaku Generasi Z Terhadap Penggunaan Media Sosial Tiktok: Tik Tok Sebagai Media Edukasi dan Aktivisme. *Share : Social Work Journal*, 10(2), 199. <https://doi.org/10.24198/share.v10i2.31443>

- Harjono, H. S. (2021). *Certa Rakyat Digital Sebagai Inovasi Alternatif Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*.
- hermalita, karlina. (2016). *Hambatan Membaca Aksara Arab Bagi Anak Disleksia di Sanggar Baca Jendela Dunia*. XXII, 315.
- Ivan Sudirman, R. S. W. (n.d.). *Sejarah Komputer*.
Kuliah_Pengantar_IlmuKomputer_Com_Copyri.pdf. (n.d.).
- Lubis, M. S. Y. (2021). *Implementasi Artificial Intelegence Pada System Manufaktur Terpadu*.
- Purba, N. (2021). *Revolusi Industri 4.0: Peran Teknologi Dalam Eksistensi Penguasaan Bisnis dan Implementasinya*. 9(2).
- Rahayu, W. (n.d.). *Pemanfaatan AI (Artificial Intelligence)*.
- Rozali, Y. A. (n.d.). *Penggunaan Analisis Konten dan Analisis Tematik*.
- Syahreza, M. F. (n.d.). *Motif dan Pola Penggunaan Media Sosial Instagram di Kalangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Unimed*.
- Wahda, N. A. (n.d.). *Kontribusi Siilitus Weboutube Terhadap PEembelajaran SEejarah*.
- Wibawa, M., Sunarmi, S., & Soewarlan, S. (2024). Transformasi Digital Sebagai Strategi Kenusantaraan Warisan Budaya: Studi AI Pada Kereta Kencana Paksi Naga Liman. *MAVIS : Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 6(01), 1–11.
<https://doi.org/10.32664/mavis.v6i01.1187>
- William, C., Wilson, K., Syahputra, B., & Pratama, J. (2023). *Penerapan Teknologi Terbaru dalam Bidang IT Pada Dunia Bisnis dan Masyarakat Implementasi A.I Face Recognition Thermal*.